



ANALISIS STRUKTUR KALIMAT TUNGGAL BAHASA BUGIS BARRU
(Analysis of Single Sentence Structure of the Bugis Barru Language)

Resky Amalia Tahir¹, Munirah², Nensiliani³
Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
Prodi Pendidikan Bahasa
Email: reskyamaliat17@gmail.com

(Received 19 September; Revised 08 October; Accepted 18 November 2022)

Abstract

This research was conducted to be able to explain the single function structure of the Bugis language in the Barru dialect including its grammatical variations and also to be able to describe the categories that can fill each syntactic function of a single sentence in the Bugis language in the Barru dialect. This research uses descriptive qualitative research. The data were obtained through literature research and field research. The data sources were taken from daily conversations used by native speakers of the Bugis dialect of Barru using observation techniques, recording techniques, listening techniques, note-taking techniques, and introspection techniques. The results showed that the functional structure of the Pinrang dialect of the Bugis language consists of P/S/O, namely predicate, subject, and object, and the most complete is P/S/O/K, namely predicate, subject, object and description. As for the elaboration, there are eight variations of sentence structure, namely P/S, P/O/S, P/S/K, P/O/S/K, P/O, K/O/P, K/P /S, P/K. For filling the syntactic function of the Pinrang Bugis language, it was found that the subject function was filled by categories of nouns, pronouns, and demonstrative. The function of the predicate as a whole can be filled by categories of verbs, adjectives, and nouns. Functions of objects can be filled by categories of nouns. the adverb function can be filled by categories of prepositional and adverbial phrases.

Keywords: Single sentence structure, Bugis Barru language, function, category

Abstract

Penelitian ini dilakukan untuk dapat menjelaskan struktur fungsi tunggal bahasa Bugis dialek Barru termasuk variasinya yang gramatikal dan juga untuk dapat mendeskripsikan kategori-kategori yang bisa mengisi setiap fungsi sintaksis kalimat tunggal bahasa Bugis dialek Barru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui penelitian pustaka dan penelitian lapangan, sumber data diambil dari percakapan sehari-hari yang digunakan oleh penutur asli bahasa Bugis dialek Barru dengan teknik observasi, teknik rekaman, teknik simak, teknik catat, dan teknik intropeksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur fungsi bahasa Bugis dialek Pinrang terdiri atas P/S/O yaitu predikat, subjek, dan objek, dan terlengkapny adalah P/S/O/K yaitu predikat, subjek, objek dan keterangan. Adapun mengenai penjabarannya ditemukan atau terdapat delapan macam variasi struktur kalimat, yaitu P/S, P/O/S, P/S/K, P/O/S/K, P/O, K/O/P, K/P/S, P/K. Untuk pengisi fungsi sintaksis bahasa bugis Pinrang ditemukan bahwa fungsi subjek diisi oleh kategori nomina, pronomina, dan demonstrativa. Fungsi predikat secara keseluruhan dapat diisi oleh kategori verba, adjektiva, dan nomina Fungsi objek dapat diisi oleh katgori nomina. fungsi keterangan dapat diisi oleh kategori frasa preposisi dan adverbial.

Keywords: Struktur kalimat tunggal, bahasa Bugis Barru, fungsi, kategori

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2004:1). Bahasa yang dimaksud dalam pernyataan diatas adalah bahasa yang hanya digunakan oleh manusia, bukan binatang atau makhluk hidup lainnya. Berdasarkan data badan bahasa, kementerian pendidikan dan kebudayaan menyebut Indonesia memiliki 707 bahasa daerah. Bahasa daerah yang ada di Indonesia juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan dan pengembangan bahasa Indonesia, sebagian besar masyarakatnya menggunakan dan mempelajari bahasa Ibunya (bahasa daerah) dalam interaksi kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan kenyataan tersebut, disadari bahwa bahasa daerah yang ada di Indonesia perlu mendapat perhatian karena bahasa daerah merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional yang dilindungi oleh negara. Hal itu sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, pasal 36 bahwa “bahasa-bahasa daerah yang masih dipakai sebagai alat perhubungan yang hidup, dibina oleh masyarakat pemakainya, dihargai dan dipelihara oleh negara, oleh karena bahasa-bahasa itu adalah puncak dari kebudayaan yang hidup”.

Pengelompokkan bahasa di Sulawesi dalam buku Bahasa dan peta Bahasa Indonesia dikeluarkan oleh pusat Bahasa Depdiknas (sugono, 2008:71) menunjukkan bahwa bahasa daerah di sulawesi ada 58 dan khusus di Sulawesi Selatan ada 14 bahasa. Pengelompokkan tersebut telah memberikan informasi baru mengenaipemetaan bahasa-bahasa yang ada di Indonesia. Khusus di wilayah Sulawesi

Selatan ditemukan beberapa bahasa yaitu bahasa Bugis, bahasa Makassar, bahasa Toraja, bahasa Massenrepulu, bahasa pamona, bahasa Wotu, bahasa Seko, bahasa Rampi, bahasa lemolang, bahasa Bugis De“, bahasa Bonerate, bahasa Konjo, bahasa Laiyolo, dan bahasa Bajo.

Bahasa Bugis dialek Barru merupakan salah satu bahasa Nusantara yang memiliki kekhasan. Misalnya, dalam kalimat dapat dibentuk dari satu kata. Misalnya, kalimat *Manreka* „Saya sedang makan“. Analisis kalimat tersebut terdiri atas unsur verba makan yang berfungsi sebagai predikat dan unsur morfem *ka* sebagai subjek kalimat. Pada dasarnya kalimat tersebut sudah lengkap dan gramatikal. Walaupun demikian, kalimat *Manreka* masih dapat dikembangkan menjadi *Manreka Iya* atau *Iya Manre*. Melihat hal ini tentu analisisnya juga akan mengalami perubahan. Dalam hubungan itu, kalimat bahasa Bugis dialek Barru tentu dapat ditentukan kegramatikalannya dengan memperhatikan unsur-unsur fungsi yang membangun kalimat tersebut. Struktur atau susunan fungsi bahasa Bugis Barru memiliki kekhasan.

KAJIAN PUSTAKA

Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa. Menurut ramlan (2001: 18) mengatakan bahwa sintaksis adalah bahagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa dan frase.

Verhaar (1996: 161) sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antara kata dalam tuturan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa

sintaksis adalah kelompok kata atau kalimat yang berhubungan dengan tuturan yang dikatakan seseorang.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, di sela jeda dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan, kalimat diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?) atau tanda seru (!); sementara itu di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:) dan tanda pisah (-). Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda (Alwi, 2010: 317). Menurut Alisjahbana (1978:44), kalimat adalah satuan kumpulan kata yang terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap. Kalimat disini terutama dilihat dari segi isi atau maknanya. Pendapat lain dikemukakan oleh Keraf (1978:156) yang mengatakan bahwa kalimat adalah salah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.

Dalam situasi tertentu dengan intonasi tertentu pula, sebuah kalimat dapat terdiri atas satu subjek atau predikat saja, bahkan dapat terdiri atas satu objek atau satu keterangan saja, subjek adalah pokok pembicaraan dalam kalimat, sedangkan predikat itu adalah unsur kalimat yang memberikan penjelasan kepada subjek. Dalam hal ini, maka sebuah kalimat dalam uraian terperinci dapat terdiri atas subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K). Predikat berhubungan langsung dengan

subjek, objek, dan keterangan, sedangkan subjek berhubungan tidak langsung dengan objek dan keterangan, yaitu melalui predikat.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang berupa klausa, yang dapat berdiri sendiri dan mengandung pikiran yang lengkap disertai dengan intonasi final.

Kalimat tunggal yaitu kalimat yang hanya mengandung satu pola kalimat sedangkan perluasannya tidak lagi membentuk pola-pola kalimat yang baru (Keraf, 1978:169). Adapun dalam buku TBBI (1992:268) tercantum pengertian tentang kalimat tunggal, yaitu kalimat yang terdiri atas satu klausa. (Junus dan Junus, 2007:36) kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa. Unsur inti kalimat tunggal ialah subjek dan predikat.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari subjek dan predikat atau satu klausa yang boleh dilengkapi unsur objek, pelengkap, dan keterangan.

contoh kalimat tunggal bahasa Bugis Barru bisa dilihat dibawah ini.

Mannasu/nanre/amboqna

.

Memasak/nasi/bapaknya."

(Bapaknya memasak nasi)

Kalimat diatas terdiri atas satu klausa dan hanya menginformasikan satu hal, yaitu bapaknya memasak nasi.

Unsur kalimat dalam bahasa Bugis terdiri atas: (1) subjek, (2) predikat, (3) objek, (4) keterangan, dan (5) penyambung. Unsur subjek dan objek biasanya diisi dengan verba,

adjektifa, nomina ditambah dengan kopula. Unsur keterangan mencakup keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan alat, keterangan penyerta, dan yang lainnya, (Junus dan Junus, 2007:25).

Bila kita memperhatikan secara cermat kalimat dalam bahasa bugis, maka kita dapat memahaminya bahwa kalimat tersebut terbentuk dari berbagai jenis kata atau frasa dan klausa yang tersusun dari berbagai pola tertentu. Dengan demikian, terbentuklah berbagai macam kalimat. Ada yang masih berupa kalimat dasar, dan ada yang berupa kalimat luas karena perluasan unsur-unsur kalimat inti.

Jika kita mengucapkan kalimat:

Laoni Indoq ri pasa e.

„pergi sudah ibu ke pasar.“

(Ibu sudah pergi kepasar.)

Kepada seseorang, maka tanggapan yang diharapkan ialah orang itu memperhatikan ucapan itu. Perhatian itu mungkin berwujud pandangan mata, anggukan kepala, dan mungkin juga berwujud kata iyeq.

Jika kita mengucapkan kalimat:

Lao kegi indoq?

”pergi ke mana ibu?”

(Ibu pergi kemana?)

Kepada seseorang, maka tanggapan yang diharapkan ialah penjelasan tentang tempat tujuan Indoq “Ibu”.

Istilah fungsi, kategori, dan peran dipinjam secara utuh dari uraian Verhaar (1978: 70). Fungsi-fungsi menempati tataran tertinggi, kategori-kategori dibawahnya, dan peran-peran yang berada pada tataran yang terendah. berikut ini akan dijelaskan secara singkat istilah-istilah tersebut.

a. Fungsi-fungsi dalam Kalimat

Istilah fungsi biasa pula disebut fungtor

(Wojowasito, 1976: 19) atau jabatan kalimat (Alisjahbana, 1978:79) dalam proposal ini digunakan istilah fungsi yang terdiri atas subjek, predikat, objek, dan keterangan.

1. Subjek

Istilah “subjek” bagi Verhaar biasa disamakan dengan istilah “pokok kalimat”, yaitu suatu yang tentangnya kita menyebutnya sesuatu (Verhaar, 1978: 74). Adapun subjek bagi Wojowasito adalah fungtor yang diberi penjelasan oleh predikat (Wojowasito, 1976: 19). Alisjahbana menyebutkan bahwa subjek adalah sesuatu yang dianggap berdiri sendiri, dan yang tentangnya diberitakan sesuatu (Alisjahbana, 1978: 80).

Adapun contoh subjek dalam kalimat bahasa Bugis Barru adalah sebagai berikut.

[BUB] Ambokna guru

[INA] bapaknya guru

Jadi, contoh kalimat yang digarisbawahi pada kalimat di atas merupakan kategori yang diisi oleh subjek dalam bahasa Bugis Barru.

2. Predikat

Istilah “predikat” bagi Verhaar disamakan dengan istilah “sebutan” yaitu apa yang kita sebutkan tentang pokok kalimat tadi (Verhaar, 1978: 74). Demikian pula bagi Alisjahbana, istilah predikat disamakan dengan istilah sebutan, yaitu apa yang di kerjakan atau dalam keadaan apakah subjek itu (Alisjahbana, 1978: 81).

Adapun contoh predikat dalam kalimat bahasa Bugis Barru adalah sebagai berikut.

[BUB] padangkang sapi/amboqna.

[INA] Bapaknya pedagang sapi.

Jadi, contoh kalimat yang digarisbawahi pada kalimat di atas

merupakan kategori yang diisi oleh predikat dalam bahasa Bugis Barru.

3. Objek atau pelengkap

Objek adalah fungsi kalimat yang bertugas memberikan penjelasan langsung terhadap kata kerja transitif yang menduduki fungsi predikat dalam suatu kalimat aktif. Selain pemakaian istilah objek juga digunakan istilah pelengkap (Pel), yaitu terutama dalam menjelaskan unsur kalimat yang secara struktural menduduki fungsi objek, tetapi unsur kalimat tersebut hanya bertugas melengkapi predikat dan sama sekali tidak dapat diubah menjadi subjek (penderita) dalam kalimat pasif. Adapun contoh objek dalam kalimat bahasa Bugis Barru adalah sebagai berikut.

[BUB] Cokimelo nallariang bale tunu

[INA] kucing itu melarikan ikan panggang

Jadi, contoh kalimat yang digarisbawahi pada kalimat diatas merupakan kategori yang diisi oleh objek dalam bahasa Bugis Barru.

4. Keterangan

Keterangan ialah fungsi kalimat yang tugasnya memberikan kejelasan terhadap predikat. Dapat dikatakan bahwa keterangan adalah semua jenis keterangan predikat selain objek atau pelengkap. Adapun contoh keterangan dalam kalimat bahasa Bugis Barru adalah sebagai berikut.

[BUB] Manre nanre onnang elee.

[INA] Makan nasi tadi pagi.

Jadi, contoh kalimat yang digarisbawahi pada kalimat di atas merupakan kategori yang diisi oleh keterangan dalam bahasa Bugis Barru.

b. Kategori–kategori dalam Kalimat

Kategori adalah suatu istilah dalam linguistik yang membahas pengelompokan jenis kata. Satuan bahasa yang terkecil

dalam kalimat adalah unsur kata dan yang terbesar adalah unsur klausa. Kata itu dapat dibedakan lagi atas beberapa kategori atau beberapa kelas. Dalam tata bahasa tradisional ditentukan sepuluh kategori atau kelas kata (jenis kata), yaitu:

1. Kata benda (nomina)
2. Kata ganti (pronomina)
3. Kata kerja (verba)
4. Kata sifat (adjektiva)
5. Kata bilangan (numeral)
6. Kata sandang (artikular)
7. Kata keterangan (adverial)
8. Kata depan (preposisi)
9. Kata sambung (konjungsi)
10. Kata seru (interjeksi)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu kalimat tunggal dalam bahasa bugis Barru dengan analisis struktur fungsi dan kategori-kategori yang mengisi setiap fungsinya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu bahasa lisan yang diambil dari percakapan sehari-hari yang digunakan oleh penutur asli bahasa Bugis Barru, dengan kriteria informan penutur asli bahasa Bugis Barru sehat jasmani dan rohani khususnya jelas dalam bertutur kata. Namun, ada juga sumber lain yaitu data buatan yang digunakan untuk dapat melengkapi data lisan mengingat peneliti sebagai penutur asli bahas Bugis Barru dengan instuisi kebahasaan yang dimilikinya dapat juga dapat menentukan bentuk yang berterima dan tidak berterima. Adapun metode yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang akan dilkauan untuk dapat memperoleh suatu data promer terkait macam-macam

struktur fungsi kalimat bahasa Bugis Barru. Untuk dapat memperoleh data primer tersebut peneliti akan menggunakan (a) Teknik observasi, (b) Teknik rekaman, (c) Teknik simak, (d) Teknik catat, dan (e) Teknik intropeksi.

PEMBAHASAN

Pada uraian yang terdahulu telah dikemukakan bahwa struktur kalimat ialah susunan bagian-bagian kalimat dalam dimensi linear. Adapun yang dimaksudkan bagian kalimat adalah satuan bentuk ketatabahasaan yang meliputi kata, frasa, atau klausa yang menduduki fungsi-fungsi tertentu (subjek, predikat, objek dan keterangan) dalam kalimat. Kemudian setiap kalimat memiliki pola tertentu, yaitu susunan unsur-unsur kalimat yang sekurang-kurangnya terdiri atas dua unsur pusat yang masing-masing menduduki fungsi subyek (S) dan (predikat), dan boleh dilengkapi dengan unsur-unsur tambahan yang menduduki fungsi objek (O) dan keterangan (K). Dilihat dari sudut strukturnya, kalimat itu dapat dibagi atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk, akan tetapi pada bab ini hanya dibahas mengenai kalimat tunggal, dimana kalimat tunggal ialah suatu kalimat yang hanya mengandung satu pola kalimat, sedangkan perluasannya tidak lagi membentuk pola-pola kalimat yang baru (Gorys keeraf, 1978:169).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap struktur fungsi kalimat tunggal bahasa Bugis dialek Barru. Secara umum, bahasa Bugis dialek Barru memiliki struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaannya bisa dijabarkan sebagai berikut:

(BI) Saya makan nasi.

(BU) Manre ka nanre.

Dari contoh diatas, terlihat jelas perbedaan struktur kalimat yang ada dalam kalimat bahasa Bugis dengan kalimat bahasa Indonesia. Dimana posisi predikat pada kalimat bahasa Bugis terletak di depan subjek atau mendahului objek. Ini terjadi karena kalimat bahasa Bugis menggunakan struktur predikatsubjek-objek (P-S-O). Sedangkan bahasa Indonesia menggunakan struktur subjekpredikat-objek (S-P-O). Adapun mengenai analisisnya terdapat delapan macam variasi struktur kalimat, yaitu Predikat-Subjek (P-S), Predikat-Objek-Subjek (PO-S), Predikat-Subjek-Keterangan (P-S-K), Predikat-Objek-Subjek-Keterangan (P-O-S-K), Predikat-Objek (P-O), Keterangan-Objek-Predikat (K-O-P), Keterangan-Predikat-Subjek (K-P-S), dan Predikat-Keterangan (P-K). Untuk pengisi fungsi sintaksis bahasa bugis Barru ditemukan bahwa fungsi subjek diisi oleh kategori nomina, pronomina, dan demonstrativa. Fungsi predikat secara keseluruhan dapat diisi oleh kategori verba, adjektiva, dan nomina. Fungsi objek dapat diisi oleh katgori nomina. fungsi keterangan dapat diisi oleh kategori frasa preposisi dan adverbia.

Dalam menganalisis kalimat tunggal terdiri atas beberapa bentuk, diantaranya kalimat tunggal berpredikat verbal, berpredikat adjektiva, berpredikat nominal, berpredikat numeral, berpredikat frasa preposisional, dan juga memiliki keunikan yaitu memiliki struktur berpredikat verbal adverbial (kata keterangan).

Peneliti juga menggunakan beberapa pandangan dari pakar bahasa. (Junus dan Andi Fatimah Junus, 2007:35) kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dari segi wujud,

kalimat dapat dibedakan atas dua macam, yaitu (1) lisan dan (2) tulisan. Dengan (Verhaar, 1978:81) Dalam situasi tertentu dengan intonasi tertentu pula, sebuah kalimat dapat terdiri atas satu subjek atau predikat saja, bahkan dapat terdiri atas satu objek atau satu keterangan saja, subjek adalah pokok pembicaraan dalam kalimat, sedangkan predikat itu adalah unsur kalimat yang memberikan penjelasan kepada subjek. Dalam hal ini, maka sebuah kalimat dalam uraian terperinci dapat terdiri atas subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K). Predikat berhubungan langsung dengan subjek, objek, dan keterangan, sedangkan subjek berhubungan tidak langsung dengan objek dan keterangan, yaitu melalui predikat. Hal ini pulalah yang menjadi dasar, sehingga predikat itu disebut sebagai pusat struktur fungsional kalimat. Dengan adanya ketiga jurnal dan pendapat beberapa pakar yang telah disebutkan diatas, dapat menjadi bahan acuan sebagai penulis untuk menganalisis fungsi dan kategori struktur kalimat tunggal bahasa Bugis dialek Barru.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur fungsi bahasa Bugis dialek Barru terdiri atas PS-O yaitu predikat, subjek, dan objek, dan terlengkapny adalah P-S-O-K, yaitu predikat, subjek, objek dan keterangan. Adapun mengenai analisisnya terdapat delapan macam variasi struktur kalimat, yaitu P/S, P/O/S, P/S/K, P/O/S/K, P/O, K/O/P, K/P/S, P/K. Untuk pengisi fungsi sintaksis bahasa bugis dialek Barru ditemukan bahwa fungsi subjek diisi oleh kategori nomina, pronomina, dan

demonstrativa. Fungsi predikat secara keseluruhan dapat diisi oleh kategori verba, adjektiva, dan nomina. Fungsi objek dapat diisi oleh katgori nomina. fungsi keterangan dapat diisi oleh kategori frasa preposisi dan adverbial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. Takdir. 1978. *Tata Bahasa Baru Indonesia*. Jilid 1 dan 2. Jakarta: Dian Rakyat.
- Aminuddin. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik : Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fachruddin A.E. dkk. 1981. *Sastra Lisan Bugis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.
- Irmansyah. 2015. *Struktur Kalimat Deklaratif Bahasa Muna*. Humanika, 3(15):1979-8296.
- Junus, A.M. & Junus, A.F. 2007. *Morfologi Bahasa Bugis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- _____. 2007. *Sintaksis Bahasa Bugis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*: Edisi ketiga. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama. Keraf, Gorys. 1978. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah
- _____. 2004. *Komposisi*. Flores: PT Nusa Indah.
- Kridalaksana, Hamurti. 1986. *Kelas kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia. Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muliana. 2016. *Struktur Kalimat Bahasa Tolaki Dialek konawe*. Humanika, 1(16):1979-8296.
- Noermanzah. 2017. *Struktur Kalimat tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, 1(1), 2580-9040. e-Journal:<http://doi.org/doi:10.21009/AKSIS>